

**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *PRICE EARNING RATIO*,
EARNING PER SHARE DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *WHOLESALE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yunny Sisilia

Email: yunnysisilia1167260@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *firm size*, *price earning ratio*, *earning per share* dan *return on assets* terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020 dengan total 47 perusahaan. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah enam belas perusahaan. Penulis menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif *firm size*, *earning per share* dan *return on assets* terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Firm Size*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Assets*, Harga Saham

PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dari sekian banyak instrumen keuangan yang ada di pasar modal yang banyak diperjualbelikan salah satunya adalah saham. Untuk mengurangi terjadinya risiko dalam melakukan investasi, ada dua teknik analisis yang dapat dilanjutkan yakni analisis teknikal dan fundamental.

Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis perubahan pada harga saham. Sedangkan, analisis fundamental digunakan untuk mengobservasi dan mengevaluasi laporan keuangan yang berkaitan dengan harga saham. Para investor juga dapat melakukan analisis fundamental melalui sejumlah faktor yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*, *price earning ratio*, *earning per share* dan *return on assets*. *Firm size* atau ukuran perusahaan bisa menjadi salah satu indikator bagi para investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, karena *firm size* merupakan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. *Price earning ratio* adalah rasio yang diperoleh dari harga

saham yang dibagi dengan laba per lembar saham. *Earning per share* merupakan tingkat keberhasilan yang diraih oleh perusahaan dalam bentuk laba bersih yang dapat memberikan keuntungan bagi para investornya. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dalam menggunakan aset yang dimiliki.

Penulis tertarik untuk mengetahui apakah *firm size*, *price earning ratio*, *earning per share*, dan *return on assets* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal ini dapat dimaknai sebagai sinyal yang memberitahukan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan di masa depan. Fahmi (2015a: 103) menyatakan bahwa “*signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang *signal-signal* yang timbul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.”

Dalam meyakinkan para investor, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang berkaitan dengan isi informasi berupa rasio keuangan, baik berupa sinyal positif maupun sinyal negatif yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sinyal positif dan negatif atas informasi yang diterima oleh investor berpengaruh dengan permintaan dan penawaran akan saham pada emiten tersebut.

Saham

Saham merupakan salah satu dari sekian banyak instrumen keuangan yang paling banyak diperdagangkan dalam negosiasi jual beli di Bursa Efek. Saham menurut Hartono (2017: 29) merupakan surat berharga yang menyatakan kepemilikan para investor terhadap suatu perusahaan.

Ada dua jenis saham, jika sebuah perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham, saham tersebut disebut saham biasa (*common stock*). Saham biasa adalah saham dengan hak klaim berdasarkan keuntungan dan kerugian yang diperoleh perusahaan (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015: 78). Untuk menarik calon investor lain, perusahaan juga dapat menerbitkan jenis saham lain, yang disebut saham preferen (*Preferred Stock*). Hartono

(2017: 189) berpendapat bahwa saham preferen adalah saham yang memiliki kombinasi antara obligasi dan saham biasa.

Investor yang memiliki kepemilikan saham atas perusahaan, memperlihatkan bahwa investor mempunyai hak atas pendapatan dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan memiliki saham di suatu perusahaan tentunya akan memberikan keuntungan bagi para investor yang dapat diperoleh dari dividen dan *capital gain*.

Para investor memilih saham dikarenakan cara yang mudah dalam memperoleh keuntungan, walaupun ada juga risiko yang diperoleh jika memiliki suatu saham. Sebelum investor ingin membeli saham, ada baiknya jika investor juga melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dapat digunakan sebagai pengambil keputusan mengenai kelayakan saham suatu perusahaan yaitu, analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis kegiatan pasar mengenai fluktuasi harga saham dalam mengevaluasi harga saham di masa lalu dan memprediksi harga di masa depan yang dapat dilihat dari *chart* ataupun grafik. Menurut Dewi & Vijaya (2018: 64), “analisis teknikal adalah analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis.” Analisis ini menggunakan analisis harga saham dan volume perdagangan sebagai alat dalam menentukan nilai saham seperti melakukan pembelian atau penjualan saham. Para analis dapat memperkirakan perubahan harga saham yang dapat dilihat dari grafik yang menyajikan data-data. Analisis teknikal berpendapat bahwa harga saham ditentukan dari permintaan dan penawaran dari saham itu sendiri (Halim, 2018: 37).

Harga Saham

Harga pasar atau harga saham merupakan harga yang terbentuk dari adanya transaksi jual beli saham di pasar modal (Halim, 2018: 29). Harga saham yang sering mengalami naik dan turun terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap saham (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015: 58). Jika permintaan lebih besar dari penawaran akan saham, maka akan membuat harga saham dari perusahaan meningkat, yang memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk semakin berkembang serta

modal yang dimiliki perusahaan juga akan bertambah. Sebaliknya, jika penawaran lebih besar dari permintaan akan saham, maka akan membuat harga saham dari perusahaan mengalami penurunan yang memperlihatkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan juga memiliki kondisi yang buruk karena modal tersebut tidak akan mengalami kenaikan atau bertambah.

Harga saham dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi ataupun perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya laba yang dimiliki perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik, yang akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang menggunakan data-data fundamental berupa informasi keuangan yang berkaitan dengan harga saham dan faktor eksternal yang berkaitan dengan dengan badan usaha (Dewi & Vijaya, 2018: 56). Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan pada masa lalu yang berguna untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Teknik analisis ini akan sangat bagus untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menghindari perusahaan yang mengalami rugi terus menerus dan membantu dalam memilih saham jangka panjang serta analisis fundamental juga bagus digunakan dalam melihat kewajaran harga saham yang dimiliki perusahaan. Tolak ukur yang dapat digunakan dalam analisis fundamental untuk membantu dalam memilih saham suatu perusahaan adalah *firm size*, rasio pasar dan rasio profitabilitas.

Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan menurut Hery (2017: 3) adalah “suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya.” Ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki risiko yang rendah pula, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Hal itu, dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki modal yang lebih banyak yang dapat diperoleh dari pasar modal. Sementara itu, perusahaan kecil lebih sering menggunakan modal sendiri dan utang jangka pendek.

Ukuran perusahaan yang besar pada umumnya memiliki aset yang besar pula, yang dapat membuat investor merasa aman dalam melakukan investasi sehingga hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, yang kemudian akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan tersebut kecil maka akan membuat kurangnya minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan masih kecil sehingga investor akan merasa kurang aman dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₁: *Firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi (Fahmi, 2015b: 143). Rasio pasar biasa digunakan untuk menentukan posisi relatif finansial perusahaan dan harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price earning ratio* dan *earning per share*.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio digunakan untuk mengukur harga pasar saham relatif terhadap laba per saham yang dimiliki suatu perusahaan selama kurun waktu satu tahun (Hanafi, 2016: 43). Melalui rasio ini dapat memperlihatkan kesediaan investor membeli saham yang mahal untuk memperoleh sejumlah uang dari setiap lembar sahamnya dan mengukur seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Besarnya nilai *price earning ratio* berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami perkembangan atau pertumbuhan biasanya memiliki *price earning ratio* yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang sudah dalam kondisi yang kuat.

Menurut Fahmi (2015c: 138) apabila *price earning ratio* yang dimiliki suatu perusahaan tinggi, maka pertumbuhan laba yang diharapkan pemodal juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut pada akhirnya akan membuat harga saham pada perusahaan tersebut relatif naik atau mahal. Sebaliknya, jika *price earning ratio* yang dimiliki suatu perusahaan tersebut rendah maka akan memperlihatkan harga saham pada perusahaan tersebut relatif menurun atau murah. Pernyataan tersebut juga didukung oleh

Idawanda, Semmaila, & Djamereng (2021) dan Hamzah (2021) yang mana dalam penelitiannya mengatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂: *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh manajemen suatu perusahaan dalam memperoleh laba, yang mana nantinya laba tersebut dapat dibagikan kepada para investor (Hery, 2016: 144). *Earning per share* berguna bagi para investor karena untuk mengetahui pertumbuhan yang dialami perusahaan. *Earning per share* memiliki beberapa kegunaan, seperti memprediksi profitabilitas saham yang dilakukan oleh analis sekuritas, mudah digunakan dalam menghubungkan *earning per share* dengan harga saham dan menghasilkan angka yang digunakan dalam mencari rasio PER (Hanafi & Halim, 2016: 189).

Apabila *earning per share* yang dimiliki perusahaan tinggi, akan membuat investor tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan yang dapat didistribusikan kepada pemegang sahamnya, sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan pada harga saham. Sebaliknya, apabila *earning per share* yang dimiliki perusahaan rendah akan berpengaruh terhadap menurunnya harga saham sehingga akan membuat investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena memperlihatkan kinerja perusahaan tidak dalam kondisi yang baik dan menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang kecil dalam mendistribusikan keuntungan yang akan diperoleh investor. Menurut Kasmir (2018: 207), “rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.” Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawanda, Semmaila, & Djamereng (2021) dan Hamzah (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperhitungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016: 42). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset (Hanafi, 2016: 42). *Return on assets* digunakan untuk melihat kinerja dan kualitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Selain itu, *return on assets* menunjukkan aktivitas dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Apabila *return on assets* yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan karena para investor melihat bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya dengan baik dalam menghasilkan laba. Jadi, semakin tinggi *return on assets* dapat memperlihatkan keuntungan yang akan didapatkan para investor serta dapat membuat harga saham terhadap perusahaan tersebut juga tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₄: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 47. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2016, perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama masa penelitian dan laporan keuangan per tanggal 31 Desember. Berdasarkan dari kriteria tersebut, maka terdapat jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah enam belas perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang berupa data sekunder. Data yang digunakan yaitu *annual report* tahun 2016 sampai

dengan tahun 2020 pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|-----------|------------|----------------|
| FS | 80 | 25.2312 | 32.3870 | 28.507385 | 1.7027175 |
| PER | 80 | -320.1330 | 174.5475 | 11.769055 | 51.5452182 |
| EPS | 80 | -305.5678 | 3082.5717 | 221.543882 | 571.6534038 |
| ROA | 80 | -1.2162 | .3099 | -.001599 | .1785589 |
| Harga Saham | 80 | 50.00 | 35400.00 | 2613.0375 | 6467.77948 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian terhadap normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji asumsi klasik lainnya, seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa data yang diteliti tidak terdapat gejala.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 diperoleh hasil dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,670 + 0,590X_1 + 0,001X_2 + 0,001X_3 + 1,774X_4 + e$$

Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai analisis korelasi adalah sebesar 0,889; sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Sedangkan nilai analisis koefisien determinasi adalah sebesar

0,779. Nilai ini menunjukkan kemampuan *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dalam memberikan informasi adalah sebesar 77,90 persen; sedangkan sisanya sebesar 22,10 persen dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, uji F dan uji t

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t _{hitung} | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -10,670 | 1,853 | | -5,759 | 0,000 |
| FS | 0,590 | 0,066 | 0,612 | 8,961 | 0,000 |
| PER | 0,001 | 0,002 | 0,018 | 0,334 | 0,739 |
| EPS | 0,001 | 0,000 | 0,277 | 4,029 | 0,000 |
| ROA | 1,774 | 0,509 | 0,193 | 3,485 | 0,001 |
| R | | | | | 0,889 |
| R Square | | | | | 0,790 |
| Adjusted R Square | | | | | 0,779 |
| F _{hitung} | | | | | 70,567 |
| Sig. F | | | | | 0,000 |

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Uji F

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel *firm size*, PER, EPS dan ROA terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) merupakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Uji Pengaruh

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Firm Size*

Hasil pengujian uji t untuk variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari sisi koefisien regresi linear berganda menunjukkan adanya tanda yang positif sebesar 0,590; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* memiliki

pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis (H_1) yang dirumuskan oleh penulis dapat diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Murniati (2016). Ini menunjukkan bahwa memang benar perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar akan memicu minat investor untuk berinvestasi karena memperlihatkan total aset yang dimiliki perusahaan juga besar, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan membuat investor tidak perlu ragu lagi dalam melakukan investasi karena memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan memiliki peluang yang lebih baik.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil pengujian uji t untuk variabel PER memiliki nilai signifikansi 0,739 ($0,739 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis (H_2) yang dirumuskan oleh penulis tidak dapat diterima. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Idawanda, Semmaila & Djamereng (2021) dan Hamzah (2021) tidak dapat diterima. Kondisi yang seharusnya apabila *price earning ratio* tinggi maka harga saham akan mengalami peningkatan. Namun, data yang diteliti tidak selalu seperti itu, ada perusahaan dengan kondisi *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka harga saham mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, *price earning ratio* yang tinggi tidak selalu memiliki peminat yang banyak terhadap saham pada suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak dapat digunakan sebagai patokan oleh para investor sebelum mereka melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, apabila *price earning ratio* mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil pengujian uji t untuk variabel EPS memiliki nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dari sisi koefisien regresi linear berganda menunjukkan adanya tanda yang positif sebesar 0,001; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis (H_3) yang dirumuskan oleh penulis dapat diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Idawanda, Semmaila & Djamereng (2021) dan Hamzah (2021). Ini menunjukkan bahwa memang benar perusahaan yang memiliki

earning per share yang besar akan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan besarnya laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan atas setiap per lembar saham dapat memperlihatkan terjadinya peningkatan atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang membuat keuntungan tersebut siap untuk dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Sehingga akan membuat investor menjadi tertarik untuk menanamkan sahamnya dan harga saham juga mengalami kenaikan.

4. *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian uji t untuk variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$). Dari sisi koefisien regresi linear berganda menunjukkan adanya tanda yang positif sebesar 1,774; sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis (H_4) yang dirumuskan oleh penulis dapat diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Murniati (2016). Ini menunjukkan bahwa memang benar perusahaan yang memiliki *return on assets* yang besar akan memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Hal itu sendiri dapat meningkatkan daya tarik untuk perusahaan di mata para investor. Dengan meningkatnya daya tarik pada perusahaan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan menambah modal bagi perusahaan dan memberikan pengembalian kepada investor pada tingkat yang tinggi. Sehingga dengan meningkatnya minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut akan berpengaruh pada peningkatan harga saham.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan semakin diminati yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. *Price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena perbandingan antara harga saham dan *earning* tidak menjadi patokan bagi investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham karena perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi untuk per lembar saham akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi atas aset yang dimiliki dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang akhirnya akan membuat harga saham semakin mahal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *firm size*, *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen tetapi masih banyak variabel yang bisa digunakan dalam mempengaruhi harga saham; periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2020; dan perusahaan yang digunakan oleh penulis sebagai objek penelitian adalah hanya perusahaan Sub Sektor *Wholesale* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk menambah variabel lainnya yang mungkin juga dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap harga saham, menambahkan jumlah data atau menggunakan sektor perusahaan lainnya; menambah tahun yang akan digunakan dalam pengamatan, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama lima tahun dan bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan *firm size*, *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Edisi Kesatu. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, G.A.K.R.S. & Vijaya, D.P. (2018). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, Edisi Kesatu. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Fahmi, I. (2015a). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015b). *Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015c). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2018). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

- Hamzah, A. (2021). Analisis Harga Saham Index Kompas 100 dengan Pendekatan Error Correction Model. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 406-417.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M.M. (2016). *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Idawanda., Semmaila, B., & Djamereng, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning Per-Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1), 66-72.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Murniati, S. (2016). Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Information Management and Business Review*, 8(1), 23-29.